

# IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DIPONDOK PESANTREN ISLAMIYAH GUNUNG RAYA PADANG LAWAS UTARA

**Robiatul Adawiyah Siregar**

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan  
Arrahmanalwaqiah16@gmail.com

**Satrio Abdillah**

Universitas Islam Riau  
Satrio.abdillah@law.uir.ac.id

## Article History:

Received: Agustus, 30, 2024  
Accepted: September 27, 2024  
Published: Oktober, 8, 2024

**Abstract.** *Abstract. The development of education in Indonesia continues to experience better progress. Various innovations have been developed aimed at improving the quality of education at various levels of education. One of the innovations put forward is an independent curriculum. This independent curriculum is also implemented at the Gunung Raya Islamiyah Islamic Boarding School, North Padanglawas Regency. Therefore, this research aims to determine the implementation of the independent curriculum at the Gunung Raya Islamiyah Islamic Boarding School, North Padanglawas Regency. The research was conducted using qualitative research. The research results found that the independent learning curriculum implemented included USBN and National Examination which were replaced with assessments and Arabic language immersion. Astrology, Mathematics and Natural Sciences group, Social Sciences group and tablig week routine activities.*

**Keywords:** *Implementation, Independent curriculum, Islamic boarding school*

**Abstrak.** Perkembangan pendidikan di Indonesia terus mengalami progres yang lebih baik. Berbagai inovasi dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai tingkat pendidikan. Salah satu inovasi yang dikemukakan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka ini jugalah yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya Kabupaten Padanglawas Utara. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengimplementasian kurikulum merdeka di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya Kabupaten Padanglawas Utara. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa kurikulum merdeka belajar yang diimplementasikan diantaranya USBN dan UN yang diganti dengan asesmen, pendalaman bahasa arab. Ilmu falak, kelompok MIPA, kelompok IPS dan kegiatan rutinitas pekan tablig.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan yang lebih baik kedepannya. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya inovasi yang diciptakan guna memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Inovasi ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kemajuan pendidikan saat ini. Di era revolusi industri 4.0 terdapat tantangan tersendiri sekaligus menjadi peluang bagi lembaga pendidikan untuk menjadi titik prasyarat untuk bisa lebih maju dan berkembang. Lembaga pendidikan harus mempunyai daya inovasi dan juga dapat memberlakukan sebuah kolaborasi, jika sebuah lembaga pendidikan tidak mampu untuk berkolaborasi dan berinovasi maka akan tertinggal jauh di telan waktu, dan pula sebaliknya jika lembaga mampu menciptakan sumber daya yang mampu mengembangkan, memajukan dan mewujudkan cita-cita bangsa yaitu membelajarkan manusia (pputridiyanti, 2022).

Salah satu bentuk inovasi yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah menciptakan kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan bagi setiap guru untuk berkreasi dalam proses pembelajaran tanpa terikat oleh aturan yang diberikan oleh atasan. Kurikulum Merdeka ini juga merupakan terobosan baru yang dilakukan guna menyenangkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran (Zainuri, 2023). Hal ini selaras dengan pernyataan Pawero dalam proses pembelajaran merdeka belajar, guru merupakan salah satu sumber belajar dan sebagai fasilitator pembelajaran yang memudahkan untuk peserta didik, sehingga guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Pawero, 2022).

Kurikulum Merdeka juga merupakan sistem Pendidikan yang memberikan otoritas bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk mengelola kurikulum mereka sendiri. Kurikulum ini memberikan kewenangan bagi setiap

Lembaga Pendidikan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan nilai, agama dan budaya yang dilingkungan sekitar (Rahman, 2023).

Pondok pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan kurikulum Merdeka . Pondok pesantren dianggap sebagai sentral dalam mengembangkan pembelajaran dan penanaman nilai agama yang paling efektif dibandingkan dengan Lembaga Pendidikan lainnya. Pengimplementasian kurikulum Merdeka di pondok pesantren merupakan hal yang menarik dilakukan. Mengingat pondok pesantren merupakan Lembaga otoritas yang selalu menyesuaikan pembelajarannya sesuai dengan budaya, agama dan nilai yang ada disekitarnya.

Hal yang menarik dari pengimplementasian kurikulum Merdeka di pondok pesantren ini adalah kemampuan mereka dalam menyesuaikan kurikulum dengan budaya yang ada disekitar pesantren. Selain itu juga pondok pesantren masih banyak mempertahankan kurikulum pembelajaran yang lama tanpa melupakan kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang terbaru. Hal inilah yang ditemukan peneliti di berbagai pondok pesantren salah satunya adalah Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya Kabupaten Padanglawas Utara. Berlatar belakang dari hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya Kabupaten Padanglawas Utara.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Sunarsi, 2021). Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang diperoleh (Rizki, 2023).

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren Islamiyah

Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padanglawas Utara. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperhatikan, sebab kualitas riset sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian ini juga diperoleh dari tiga metode yaitu interview, participant observation, dan analisis dokumen (document record) ini juga menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai instrument penelitiannya (Fadli, 2021). Sedangkan sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru dan santri di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya Kecamatan Portibi Kabupaten Padanglawas Utara.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Pesantren Islamiyah Gunung Raya

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan minatnya masing-masing. Selain peserta didik, kurikulum Merdeka juga dapat membentuk guru menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal inilah yang coba di implementasikan di pondok pesantren (Wafi, 2023). Sejarah menunjukkan bahwa kurikulum Merdeka tidak asing lagi bagi pendidikan di pondok pesantren. Hal ini dilatarbelakangi pendidikan pondok pesantren yang sudah memiliki otoritas dalam membentuk kurikulum secara mandiri. Sama halnya dengan kurikulum Merdeka yang diimplementasikan di pondok pesantren Islamiyah gunung raya. Kurikulum Merdeka di pondok pesantren ini selalu diintegrasikan dengan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki oleh para santri.

Kurikulum Merdeka saat ini dianggap urgen untuk mengembangkan sistem pendidikan di pondok pesantren. Tanpa adanya kurikulum akan semakin sulit bagi pendidikan di pondok pesantren untuk berkembang. Apalagi Lembaga pendidikan Islam saat ini sedang ditantang untuk menghasilkan para santri yang memiliki keunggulan dan kompetensi yang

mumpuni. Perkembangan zaman yang semakin hebat mengharuskan pendidikan di pondok pesantren memiliki keunggulan dalam bidang *knowledge, skill, dan personality*. Karena tujuan Lembaga pendidikan islam saat ini bukan hanya mencibitakan manusia yang beriman dan bertakwa. Namun harus mampu mencibitakan manusia yang mampu mengembangkan fitrahnya sesuai dengan norma-norma islam sehingga benar-benar mampu menjadi khalifah di muka bumi (efendi, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut, hadirnya kurikulum Merdeka di pondok pesantren Islamiyah Gunung Raya nyatanya juga mampu mencibitakan kualitas pendidikan yang lebih baik. Hal ini dilatarbelakangi kurikulum Merdeka di Pondok pesantren Islamiyah Gunung Raya yang selalu diintegrasikan dengan budaya yang ada dilingkungan sekitar. Walaupun demikian Lembaga Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya tetap bijak menyikapi program yang dilakukan oleh Pemerintah. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menjadi hal yang penting untuk dilaksanakan pada Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya. Seperti diketahui bahwa perkembangan pendidikan Islam di Indonesia antara lain ditandai oleh munculnya beberapa lembaga pendidikan secara bertahap, mulai dari yang amat sederhana, sampai dengan tahap yang sudah terhitung moderen dan lengkap. Lembaga-lembaga pendidikan Islam tersebut telah memainkan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat pada zamannya. Untuk melihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar, maka penelitian ini menja di penting, terutama untuk melihat bagaimana implementasinya pada Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya sebagai bagian penting dalam mencetak generasi penerus bangsa.

Adapun bentuk-bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di lingkungan pondok pesantren Islamiyah Gunung Raya adalah sebagai berikut:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tidak lagi dilaksanakan di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya diganti

dengan kegiatan asesmen. Kegiatan asesmen yang dilakukan dalam bentuk ujian tertulis, karya tulis dan penugasan kelompok.

2. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari aspek literasi, yaitu kemampuan bernalar tentang dan menggunakan bahasa. (Ainia, 2020) Hal ini juga di implementasikan di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya.
3. Bidang bahasa seperti bahasa Arab. Pendalaman Bahasa Arab di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya dimulai dengan setoran *mufrodat* yang dilanjutkan dengan pembiasaan para santri dalam menggunakan bahasa arab dalam aktivitas sehari-hari di asrama.
4. Pendalaman ilmu agama, falakiyah yang rutin dilakukan para santri setiap seminggu sekali dan dipandu oleh ustad yang memiliki kemampuan mumpuni dalam ilmu agama.
5. Kegiatan rutinitas untuk mendalami berbagai bidang salah satunya dikemas dengan “Pekan Tabliq”. Kajian yang berkaitan dengan kajian Digital, Ekonomi, Politik, Ngaji Pertanian, Media Sosial, dan lain-lain”.
6. P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). P5 ini sebuah platform kurikulum merdeka yang diharapkan untuk mewujudkan pada pelajar dengan bantuan semua elmen dengan enam dimensi kunci kompetensi. Keenam kompetensi tersebut dapat mewujudkan pelajar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, berpikir kritis, dan kreatif.
7. Kelompok ini terdiri dari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Informatika. Setiap sekolah harus menyediakan minimal tiga mata pelajaran dalam kelompok ini.
8. Kelompok ini terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmuilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, dan sejarah,
9. Kelompok ini terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan kebudayaan, seperti budaya lokal, budaya nasional, dan budaya dunia

10. Kelompok ini terdiri dari mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan kesenian, seperti otomotif dan kuliner.

Kurikulum pesantren Islamiyah Gunung Raya memiliki fungsi yang utama yakni, sebagai pedoman bagi pendidik dalam membimbing santri yang mengarah pada tujuan utama pendidikan Islam dengan pengetahuan, keterampilan, spiritual, dan akhlak untuk menjadi santri ulul albab dengan melaksanakan kurikulum yang tersusun sistematis dan terencana. Ciri khas kurikulum Pesantren dengan khittah sesuai dengan tujuan, sasaran dan implementasinya. Pengasuh Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya berperan utama sebagai kurikulum aktual yang mengarahkan program pembelajaran dan seluruh aktivitas santrinya di pesantren.

## **2. Faktor Pendukung Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya**

### **a. Guru yang kreatif**

Salah satu faktor pendukung pengimplementasian kurikulum Merdeka menjadi lebih optimal dilaksanakan di pondok pesantren karena adanya beberapa guru yang kreatif. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum merdeka Pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Nafiah, 2023).

### **b. Dukungan penuh dari pihak pesantren**

Faktor pendukung pengimplementasian kurikulum Merdeka dipondok pesantren Islamiyah Gunung Raya yang selanjutnya adalah adanya dukungan penuh dari pihak pesantren. Pimpinan Yayasan dan kepala madrasah selalu memberikan motivasi agar kurikulum Merdeka di Pondok pesantren Islamiyah gunung raya agar dapat meningkatkan

kualitas pendidikan pesantren menjadi lebih baik. Hal ini relevan dengan tujuan dari kurikulum Merdeka yakni meningkatkan mutu pendidikan (Neliwati, 2023).

### **3. Faktor Penghambat Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya**

Selain bentuk-bentuk pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di atas ditemukan juga beberapa kendala dalam pelaksanaannya di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya akses teknologi. Pondok Pesantren masih belum memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran seperti peralatan multimedia, serta adanya larangan membawa alat elektronik membuat peserta didik kesulitan dalam mendapat materi secara online (Damayanti, 2023). Hal ini dilatar belakangi oleh pesantren yang masih memegang aturan lama dan ingin menjadikan para santri lebih khusyuk dalam menimba ilmu agama. Sehingga segala bentuk sentuhan teknologi dibatasi oleh pihak pesantren.
- b. Beberapa guru terutama guru sepuh yang telah lama mengajar dengan metode konvensional merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih peserta didik-sentris (Putri, 2023). Sama halnya dengan keterbatasan sekolah lainnya, hal ini juga menjadi kendala bagi pihak pesantren Islamiyah Gunung Raya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sehingga kerja sama yang baik dilakukan sesama guru guna mengedukasi guru yang belum menguasai kurikulum merdeka.
- c. Keterbatasan guru di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya dalam memanfaatkan platform Merdeka belajar disebabkan kurangnya kemampuan dalam menggunakan internet dan teknologi (Putri, 2023).



- d. Tidak semua santri di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang sama Sehingga sulit untuk memberikan kelas dan mata Pelajaran pilihan. Kendala ini sudah menjadi masalah klasik yang dihadapi pihak pesantren dari dulu. Kemampuan siswa yang berbeda-beda disertai dengan kemampuan guru pembimbing yang belum cukup memadai untuk mengontrol semua santri (Ibrahim, 2022)

Meskipun demikian, Pesantren juga telah melakukan upaya untuk mengatasi kendalakendala yang terjadi seperti meningkatkan kesiapan sumber daya manusia dengan melakukan rekrutmen guru, melakukan pelatihan, serta mengalokasikan dana untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran di pesantren.

#### **D. KESIMPULAN**

Kurikulum Merdeka Belajar, sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, dirancang untuk memperkaya proses pembelajaran dengan menekankan pengembangan *soft skills*, pendalaman materi, dan fleksibilitas dalam metode pengajaran. Di Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya kurikulum ini diadaptasi dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khas pesantren, didukung oleh berbagai regulasi pemerintah. Namun, implementasi Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya ini menemui berbagai tantangan, mulai dari ketersediaan fasilitas hingga adaptasi guru dengan metode baru. Meski demikian, dengan dedikasi dan upaya berkelanjutan, Pondok Pesantren Islamiyah Gunung Raya terus berupaya mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar untuk kualitas pendidikan yang lebih baik bagi peserta didiknya.

#### **REFERENSI**

Rahman H. Syawaluddin, Faisal M Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren Ddi Galesong Baru Makassar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fip Unm Makassar Pendidikan Matematika Fkip Universitas Sawerigading Makassar Artikel Info Artikel History. Journal Of Educational Community Service.16-24.

- Ansori, Fita Putridiyanti. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3, No. 2.
- Wafi, A. Et Al. (2023) 'Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata Nadiem Anwar Makarim , 90 | Page Menteri Pendidikan Republik Indonesia Mencetuskan', *Heutagogia Jurnal Islamic Of Education*, 3(1), Pp. 49–61.
- Jumadil, Haikal Ramadan, Ahmad Abu Riski, (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Ddi Mangkoso. (*Edium Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 84-90.
- Irwan Efendi (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal Of Islamic Studies Volume 2 Nomor 4*, <Http://Ejournal.Uin-Suska.Ac.Id/Index.Php/At-Tajdid/Index>.
- Ahmad Zainuri (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman* .(9) 1
- Happy Biselia Rizki. (2023). Implementasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Sumpalsari 1 Kota Malang. *Volume 5 Nomor 2*.
- Nurul Insani Putri (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal Of Elementary Education Vol. 5, No.1*.
- Neva Lionitha Ibrahim. Identifikasi Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus Pada Sman 1 Telaga Biru Dan Sman 3 Gorontalo. *Pascasarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo*.
- Abdul Muis Daeng Pawero. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Pondok Pesantren. *Nyiur-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 2, No. 1: 9-22*.
- Sidik Priadana. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. Tangerang.
- Feby Feni Damayanti. (2023). Kajian Faktor Penghambat Dan Pendorong Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Sekabupaten Gresi. *Dialektika*. Volume 3 No. 4, Halaman 1 – 10.

Jamilatun Nafiah. 2023. Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. Auladuna.

Neliwati. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (Jppp) Vol. 4 No. 2, Pp. 117-120.

Muhammad Rijal Fadli (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Issn: 1412-1271 (P); 2579-4248 (E). Vol. 21. No. 1.